

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini meliputi skor rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus (*mode*), simpangan baku (*standart deviation*), varians (*variance*), rentang skor (*range*), skor minimum (*minimum*), skor maksimum (*maximum*), dan jumlah keseluruhan data (*sum*). Tujuan analisis deskriptif data ialah untuk melihat gambaran data secara keseluruhan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang sedang diselidiki (Riduan & Sunarto, 2014).

4.1.1 Deskripsi Data Metode *Drill*

Tabel 4. 1

Deskripsi data metode *drill*

		Statistic	
Metode <i>Drill</i>			
N	Valid	41	
	Missing	0	
Rata-rata		29,5854	
Nilai tengah		29,00	
Modus		25,00 ^a	
Std. deviasi		4,09863	
Varians		16,799	
Range		13,00	
Minimum		23,00	
Maksimum		36,00	
Jumlah		1213	
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown			

Jika dilihat data statistik di atas menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,5854 dan median sebesar 29 berada pada titik yang sama. Sedangkan modus berada pada skor 25 dengan standar deviasi sebesar 4,09863. Standar deviasi menggambarkan rata-rata penyimpangan setiap skor dengan nilai rata-rata (Irianto, 2008). Berdasarkan data statistik di atas dapat dijelaskan bahwa

walaupun data banyak terkumpul pada skor 25, namun nilai rata-rata (*mean*) dan median berada pada skor 29, hal ini dikarenakan adanya kumpulan sebaran data berdasarkan standar deviasinya dan juga terdapat skor yang lebih besar selain skor modus yang tersebar pada jangkauan mendekati mean, data nilai juga lebih banyak tersebar pada sisi bagian kanan setelah nilai modus yang menandakan sebaran data memiliki nilai yang lebih besar dari nilai modus (> 25) sehingga menyebabkan skor mean dan median lebih besar dari skor modus.

Berdasarkan perhitungan kecenderungan variabel hasil belajar kognitif, dengan menggunakan rumus *mean ideal* (M_i) dan *standart deviation ideal* (SD_i), diperoleh M_i sebesar 29,5 dan SD_i sebesar 2,167. Skor rata-rata metode *drill* ialah 29,59. Berdasarkan interpretasi kecenderungan yang disajikan pada tabel 3.10 kecenderungan variabel metode *drill* yang diperoleh menunjukkan pemusatan data pada variabel metode drill berada pada ketegori cukup, yang berarti pemusatan data berada pada nilai yang mendekati nilai rata-rata ideal pada variabel metode *drill*.

4.1.2 Deskripsi Data Kemandirian Belajar

Tabel 4. 2

Deskripsi data kemandirian belajar

Statistik		
Kemandirian Belajar		
N	Valid	41
	Missing	0
Rata-rata		40,4878
Nilai Tengah		40,00
Modus		43,00
Std. deviasi		4,675
Varians		21,856
Range		19,00
Minimum		31,00
Maksimum		50,00
Jumlah		1660
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Jika dilihat data statistik di atas skor rata-rata sebesar 40,4878 dan median sebesar 40, sedangkan skor modus yang diperoleh sebesar 43 dengan standar deviasi sebesar 4,675. Berdasarkan data statistik di atas dapat dijelaskan bahwa mean dan median berada pada skor yang sama yakni 40, sedangkan nilai modus lebih besar yakni 43, hal ini berarti dengan standar deviasi sebesar 4,675, walaupun data banyak terkumpul pada skor 43, namun ada data yang tersebar pada jangkauan skor yang lebih kecil dari skor modus, sehingga menarik skor pada rata-rata sebesar 40,4878 dan median pada skor 40. Data skor juga lebih banyak tersebar pada sisi bagian kiri setelah nilai modus yang menandakan sebaran data memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai modus (< 43) sehingga menyebabkan skor mean dan median lebih kecil dari skor modus.

Berdasarkan perhitungan kecenderungan variabel kemandirian, dengan menggunakan rumus *mean ideal* (M_i) dan *standart deviation ideal* (SD_i), diperoleh M_i sebesar 40,5 dan SD_i sebesar 3,167. Skor rata-rata kemandirian belajar 40,49. Maka diperoleh interpretasi kecenderungan yang disajikan pada tabel 3.10 kecenderungan variabel kemandirian belajar yang diperoleh adalah kurang, artinya pemusatan data pada variabel kemandirian belajar berada pada nilai yang kecil.

4.1.3 Deskripsi Data Hasil Belajar Kognitif

Tabel 4. 3

Deskripsi data hasil belajar kognitif

Statistic		
Hasil Belajar Kognitif		
N	Valid	41
	Missing	0
Rata-rata		73,8244
Nilai Tengah		74,00
Modus		100
Std. deviasi		18,457
Varians		340,681
Range		67,50

Statistic	
Hasil Belajar Kognitif	
Minimum	32,50
Maksimum	100
Jumlah	3026,8
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown	

Dari hasil perhitungan diperoleh analisis deskriptif yang dapat menggambarkan persebaran data (distribusi) pada variabel hasil belajar kognitif yakni, hasil perhitungan rata-rata sebesar 73,8244 dan median sebesar 74 dengan standar deviasi 18,457. Sedangkan modus memiliki skor 100. Dari hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa sebagian besar nilai terkumpul pada skor-skor yang tinggi. Walaupun data banyak terkumpul pada skor 100, namun ada data yang tersebar pada jangkauan skor yang lebih kecil dari skor modus, sehingga menarik skor pada rata-rata sebesar 73,8244 dan median pada skor 74. Data skor juga lebih banyak tersebar pada sisi bagian kiri setelah nilai modus yang menandakan sebaran data memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai modus (< 100) hal ini lah yang menyebabkan skor mean dan median lebih kecil dari skor modus.

Berdasarkan perhitungan kecenderungan variabel hasil belajar kognitif, dengan menggunakan rumus *mean ideal* (M_i) dan *standart deviation ideal* (SD_i), diperoleh M_i sebesar 66,25 dan SD_i sebesar 11,25. Skor rata-rata hasil belajar kognitif ialah 73,82. Maka diperoleh interpretasi kecenderungan yang disajikan pada tabel 3.10 kecendrungan variabel hasil belajar kognitif yang diperoleh adalah cukup. Hal ini berarti pemusatan data pada variabel hasil belajar kognitif berada pada nilai yang mendekati nilai rata-rata ideal pada variabel hasil belajar kognitif.

4.2 Uji Persyaratan Analisis

4.2.1 Uji Normalitas

Uji persyaratan analisis korelasi meliputi salah satunya yakni uji normalitas. Yang dimaksud dengan uji normalitas sampel ialah melakukan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis (Arikunto, 2007). Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan menggunakan program pengolahan data statistik SPSS 20, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 4

Uji normalitas

		Tests of Normality			
		Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	Df	Sig.	Keputusan	
Metode <i>Drill</i>	.175	41	.003	H ₀ diterima	
Kemandirian Belajar	.119	41	.152	H ₀ ditolak	
Hasil Belajar Kognitif	.112	41	.200*	H ₀ ditolak	

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.4 di atas menjelaskan tentang hasil uji normalitas *Liliefors* dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Teknik tersebut pada umumnya sering digunakan untuk uji normalitas (Irianto, 2008).

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel metode *drill*, kemandirian belajar, dan hasil belajar kognitif tidak berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu prasyarat analisis korelasi. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat sebaran data dari dua varian yang berasal dari kelompok populasi yang homogen atau tidak (Sukardi, 2013).

Tabel 4. 5

Uji Homogenitas Metode Drill

Test of Homogeneity of Variances

hasilbelajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.175	9	28	.009

Tabel 4. 6

Uji Homogenitas Kemandirian Belajar

Test of Homogeneity of Variances

hasilbelajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.169	11	23	.359

Dari hasil uji homogenitas didapatkan hasil nilai signifikansi untuk X_1 adalah 0,009 dan nilai signifikansi untuk X_2 adalah 0,359. Maka sebaran data untuk variabel X_1 dikatakan tidak homogen karena nilai signifikansi $< 0,05$, sedangkan sebaran data untuk X_2 dikatakan homogen karena nilai signifikansi $> 0,05$. Jika data tidak homogen maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji non parametrik (Sukardi, 2013).

4.2.3 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas juga merupakan salah satu syarat sebelum dilakukannya uji regresi linear. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan SPSS 20, dengan hasil:

Tabel 4. 7

Uji linearitas X_1

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Hasil belajar kognitif*	Between	(Combined)	8014,681	12	667,890	3,332	.004

Metode drill	group						
		Linearity	6086,389	1	6086,389	30,364	.000
		Deviation from linearity	1928,292	11	175,299	.875	.574
	Within Groups		5612,574	28	200,449		
	Total		13627,256	40			

Tabel 4. 8

Uji linearitas X_2

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Hasil belajar kognitif* Kemandirian belajar	Between group	(Combined)	9803,946	17	576,703	3,469	.003
		Linearity	7823,741	1	7823,741	47,066	.000
		Deviation from linearity	1980,205	16	123,763	.745	.725
	Within Groups		3823,310	23	166,231		
	Total		13627,256	40			

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil pengujian linearitas, diperoleh nilai signifikansi X_1 0,574 dan nilai signifikansi X_2 0,725. Oleh karena nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian linear.

4.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji korelasi sederhana, korelasi parsial, dan uji korelasi berganda. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas. Jika salah satu variabel atau ketiga variabel tidak berdistribusi normal, tidak homogen dan tidak linear, maka analisis korelasi yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah analisis korelasi *Spearman Rank*. Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis, diperoleh bahwa variabel metode *drill* tidak berdistribusi normal dan tidak homogen, sehingga analisis korelasi yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah analisis korelasi *Spearman Rank*.

Creswell (2015) mengemukakan bahwa uji korelasi sederhana digunakan untuk menentukan kecenderungan atau pola untuk dua variabel atau lebih atau dua set data untuk bervariasi secara konsisten. Sedangkan uji regresi berganda adalah prosedur statistik untuk memeriksa kombinasi hubungan *multi* (banyak) variabel independen dengan variabel dependen (Creswell, 2015). Uji korelasi sederhana, uji korelasi berganda, dan uji korelasi partial dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data statistik SPSS 20. Berikut adalah tabel 4.9 yang menunjukkan pengujian korelasi sederhana maupun korelasi berganda pada variabel X_1 , X_2 dan variabel Y :

Tabel 4. 9

Tabel Korelasi Sederhana dan Korelasi Berganda

$X_1 \longrightarrow X_2$	Uji Korelasi Sederhana
$X_1 \longrightarrow Y$	
$X_2 \longrightarrow Y$	
$X_1 \text{ dan } X_2 \longrightarrow Y$	Uji Korelasi berganda

4.3.1 Uji Korelasi variabel X_1 terhadap X_2

Tabel 4. 10

Uji Korelasi Sederhana X_1 terhadap X_2

Correlations				
			Metode <i>drill</i>	Kemandirian Belajar
Spearman's rho	Metode <i>drill</i>	Correlation	1,000	.743**
		Coefficient Sig. (2-tailed)		.000
		N	41	41
	Kemandirian Belajar	Correlation	.743**	1,000
		Coefficient Sig. (2-tailed)	.000	
		N	41	41

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Tabel 4.10 di atas menjelaskan tentang hasil uji korelasi sederhana *Spearman Rank*. Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, diperoleh koefisien

korelasi antara metode *drill* dan kemandirian belajar siswa sebesar 0,743. Koefisien korelasi tersebut termasuk kategori memiliki hubungan positif sangat kuat berdasarkan acuan interpretasi koefisien korelasi pada tabel 3.12.

4.3.2 Uji Korelasi X_1 terhadap Y_1

Tabel 4. 11

Uji Korelasi Sederhana X_1 terhadap Y

Correlations				
Spearman's rho	Metode <i>dril</i>	Correlation	Metode <i>drill</i>	Hasil Belajar
		Coefficient Sig. (2-tailed)	1,000	.688**
		N	41	41
	Hasil Belajar Kognitif	Correlation	.688**	1,000
		Coefficient Sig. (2-tailed)	.000	
		N	41	41

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Tabel 4.11 di atas menjelaskan tentang hasil uji korelasi sederhana *Spearman Rank*. Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, diperoleh koefisien korelasi antara metode *drill* dan kemandirian belajar siswa sebesar 0,688. Koefisien korelasi tersebut termasuk kategori memiliki hubungan positif yang mantap berdasarkan acuan interpretasi koefisien korelasi pada tabel 3.12.

4.3.3 Uji Korelasi X_2 terhadap Y_1

Tabel 4. 12

Uji Korelasi Sederhana X_2 terhadap Y

Correlations				
Spearman's rho	Kemandirian Belajar	Correlation	Kemandirian Belajar	Hasil Belajar Kognitif
		Coefficient Sig. (2-tailed)	1,000	.821**
		N	41	41
	Hasil Belajar Kognitif	Correlation	.821**	1,000
		Coefficient Sig. (2-tailed)	.000	
		N	41	41

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Tabel 4.12 di atas menjelaskan tentang hasil uji korelasi sederhana *Spearman Rank*. Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut, diperoleh koefisien

korelasi antara metode *drill* dan kemandirian belajar siswa sebesar 0,821. Koefisien korelasi tersebut termasuk kategori memiliki hubungan positif yang sangat kuat berdasarkan acuan interpretasi koefisien korelasi pada tabel 3.12.

4.3.4 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 13

Uji regresi linear berganda (R-square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 ^a	.600	.579	11,9767

a. Predictors: (Constant), Kemandirianbelajar, Metodedrill

Tabel 4.13 di atas menjelaskan tentang hasil uji regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda tersebut, diperoleh nilai R sebesar 0,775 yang menunjukkan korelasi ganda (metode *drill* dan kemandirian belajar) dengan hasil belajar kognitif. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,600 menunjukkan besarnya peran atau kontribusi variabel metode *drill* dan kemandirian belajar mampu menjelaskan variabel hasil belajar kognitif sebesar 60% (Wijaya, 2012).

Tabel 4. 14

Uji F

Anova ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8176,842	2	4088,421	28,504	.000 ^b
	Residual	5450,414	38	143,432		
	Total	13627,256	40			

a. Dependent Variable: Hasilbelajarkognitif

b. Predictors: (Constant) Kemandirianbelajar, metodedrill

Hipotesis: H_a : Metode *drill* dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif. Nilai probabilitas F (F-hitung) dalam regresi berganda sebesar $28,504 > 3,25$ menjelaskan bahwa hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) yang diajukan diterima.

Tabel 4. 15

Uji T

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-50,909	16,666		-3.055	.004
	Metode drill	1,076	.686	.239	1,569	.125
	Kemandirian Belajar	2,295	.601	.581	3,818	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Kognitif

Hipotesis: H_{a1} : Metode *drill* memiliki hubungan terhadap hasil belajar kognitif

H_{a2} : Kemandirian belajar memiliki hubungan terhadap hasil belajar kognitif.

$$Y_1 = -50,909 + 1,076X_1 + 2,295X_2$$

Artinya: metode *drill* dan kemandirian belajar siswa saling berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar kognitif. Tetapi jika dilihat pada output terakhir, terlihat bahwa b_iX_1 mempunyai signifikansi 0,125 ($> 0,05$, berarti bahwa pada $\alpha = 0,05$) maka b_iX_1 tidak masuk dalam persamaan sehingga persamaan akhirnya diperoleh:

Model estimasi $Y_i = -50,909 + 2,295X_2$

Didalam regresi linear berganda besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat masih bersifat umum, artinya kemungkinan variabel bebas yang satu dengan yang lain tidak benar-benar independen maka besarnya kontribusi masih dapat dipertanyakan lagi (Irianto, 2008). Untuk mengetahui besarnya distribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dibutuhkan analisis korelasi parsial. Korelasi parsial pertama pada penelitian ini melihat hubungan antara X_1 terhadap Y_1 dengan menghilangkan hubungan X_2 baik terhadap X_1 maupun Y_1 . Sedangkan korelasi parsial kedua pada penelitian ini melihat hubungan antara X_2 terhadap Y_1 dengan

menghilangkan hubungan X_1 terhadap X_2 dan Y_1 . Dengan demikian dapat dilihat kontribusi murni dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pada perhitungan uji korelasi parsial pertama, didapat nilai signifikansi pada variabel X_1 dan Y_1 $0,125 > 0,05$ menunjukkan hipotesis alternatif (H_{a1}) yang diajukan ditolak. Hal ini berarti bahwa metode *drill* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kognitif. Uji korelasi partial kedua antara X_2 dan Y_2 $0,000 < 0,05$ menunjukkan hipotesis alternatif (H_{a2}) yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemandirian siswa berpengaruh secara partial terhadap hasil belajar kognitif (Wijaya, 2012). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 tidak memiliki kontribusi yang signifikan Y_1 setelah pengaruh X_2 ditiadakan.

4.4 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.4.1 Analisis Statistik Korelasi Sederhana

Analisis statistik korelasi sederhana dilakukan untuk menguji hipotesis secara statistik, yang bertujuan untuk memberikan jawaban pada rumusan masalah nomor satu sampai tiga. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 20,0.

4.4.4.1 Hubungan positif antara metode *drill* terhadap kemandirian siswa pada mata pelajaran Akuntansi.

Hipotesis penelitian :

H_0 : tidak terdapat hubungan positif antara metode *drill* dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.

H_1 : terdapat pengaruh positif antara metode *drill* terhadap kemandirian siswa pada mata pelajaran Akuntansi.

Dasar pengambilan keputusan:

Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima

Berdasarkan hasil pengujian korelasi sederhana dengan uji korelasi *Spearman Rank*, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,743, yang berarti bahwa terdapat hubungan antara metode *drill* dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi, yakni hubungan yang positif dikarenakan koefisien korelasi positif. Koefisien korelasi 0,743 memiliki arti bahwa hubungan antara metode *drill* terhadap kemandirian belajar termasuk kategori memiliki hubungan positif yang mantap berdasarkan acuan interpretasi koefisien korelasi pada tabel 3.12 dan diperoleh nilai signifikansi hitung $0,00 <$ dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak.

Guru sebagai fasilitator di dalam kelas berperan memfasilitasi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran dalam hal ini adalah metode *drill*. Metode *drill* menurut Roestiyah (2001) adalah suatu metode atau cara mengajar yang membuat siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Namun metode *drill* sendiri memiliki kelemahan yakni dapat menimbulkan rasa bosan karena cenderung melakukan hal-hal yang bersifat monoton (Djamarah & Zain, 2010). Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *drill*, dibutuhkan kerjasama antara guru dan siswa, guru sebagai fasilitator mempersiapkan soal latihan untuk dikerjakan oleh siswa sementara siswa sebagai peserta didik akan melaksanakan kegiatan latihan yang sudah dipersiapkan. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh inisiatif siswa (kemandirian belajar siswa) untuk belajar dan berlatih soal. Kelemahan dalam metode *drill* tersebut dapat hilang jika siswa memiliki sikap kemandirian dalam belajar. Kemandirian belajar berhubungan langsung dengan pelaksanaan metode *drill* sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wedemayer dalam Sandini dan

Solihatin (2013) bahwa kemandirian belajar harus dimiliki oleh peserta didik supaya mereka mempunyai tanggungjawab dalam mengatur mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri, artinya ketika peserta didik memiliki rasa tanggung jawab yang dibuktikan dalam sikap kemandirian dalam belajar maka kelemahan yang ada di dalam pelaksanaan metode *drill* tidak terjadi pada proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *drill* dan kemandirian belajar siswa memiliki hubungan yang bersifat positif. Matius 28:16-20 menuliskan mengenai amanat agung yang diberikan Yesus kepada murid-muridnya sebelum Ia naik ke surga. Selama 3,5 tahun Yesus bersama-sama dengan kedua belas murid, selama itu juga para rasul sudah diajar oleh Kristus mengenai berita keselamatan dan hukum-hukum Allah baik melalui khotbah-khotbahnya maupun pengajarannya. Ketika Kristus sudah kembali ke sorga, Ia menitipkan tugas kepada para rasul yakni memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa sampai ke seluruh dunia, yang dikenal dengan amanat agung. Pengajaran yang selama ini dikerjakan sendiri oleh Kristus dan dilihat oleh para murid, kemudian tanggung jawab untuk meneruskan pekerjaan-Nya diberikan Kristus kepada para rasul. Para rasul yang selalu melihat kehadiran fisik Kristus dan bergantung pada Kristus, harus pergi memberitakan Injil sampai ke seluruh dunia, tentu hal ini membutuhkan sikap mandiri dari diri para rasul untuk tidak lagi bergantung pada kehadiran fisik Kristus, namun bergantung pada Roh Kudus untuk memberitakan Injil yang selama ini sudah diajarkan Kristus kepada mereka.

4.4.4.2 Hubungan positif antara metode *drill* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Akuntansi.

Hipotesis penelitian :

H₀ : tidak terdapat hubungan positif antara metode *drill* dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Akuntansi.

H₁ : terdapat pengaruh positif antara metode *drill* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Akuntansi.

Dasar pengambilan keputusan:

Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H₀ ditolak.

Nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H₀ diterima.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi sederhana dengan uji korelasi *Spearman Rank*, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,688 yang berarti bahwa terdapat hubungan antara metode *drill* dengan hasil belajar kognitif, yakni hubungan yang positif dikarenakan koefisien korelasi positif. Koefisien korelasi 0,688 memiliki arti bahwa hubungan antara metode *drill* terhadap kemandirian belajar termasuk kategori memiliki hubungan positif yang mantap berdasarkan acuan interpretasi koefisien korelasi pada tabel 3.12 dan diperoleh nilai signifikansi hitung $0,00 <$ dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak.

Dipandang dari perspektif iman Kristen, metode *drill* yang digunakan dalam dunia pendidikan sama seperti proses pengajaran Kristus kepada murid-muridNya. Kristus secara terus-menerus dan berkelanjutan mengajar para murid untuk dipersiapkan menjadi pelayan utama untuk meneruskan pekerjaan Kristus di dunia, yakni memberitakan keselamatan yang diberikan Kristus bagi dunia. Pengajaran yang selama ini sudah tertanam di dalam hati dan pikiran para murid, kemudian diteruskan melalui cara hidup jemaat pertama dimana mereka bertekun di dalam pengajaran para rasul yakni iman kepada Kristus, kematian dan kebangkitan-Nya yang terus diulang-ulang oleh para rasul. Pengajaran ini yang terus diberitakan sampai pada saat ini, sebagai buah dari hasil pekerjaan Roh Kudus melalui para rasul, sehingga banyak orang yang percaya dan mengakui iman mereka kepada Kristus. Begitu pula pada proses pembelajaran di sekolah yang menggunakan metode *drill*, dimana pada prinsipnya, metode *drill* digunakan

untuk melatih hal-hal yang mencakup motorik halus dan kecakapan mental seperti perhitungan dan penggunaan rumus-rumus (Hamdayama, 2016) dikarenakan pada pelaksanaannya metode *drill* menekankan pada pemberian latihan soal secara terus menerus untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu (Sagala S. , 2009). Mata pelajaran Akuntansi yang berbasis pada proses perhitungan keuangan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam mengelola bukti transaksi keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang tepat. Pada mata pelajaran Akuntansi dibutuhkan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk dapat menanamkan konsep perhitungan Akuntansi yang benar. Saat siswa sudah memahami konsep perhitungan Akuntansi dengan benar melalui pemberian soal-soal latihan yang diberikan guru secara terus-menerus, maka secara langsung akan berpengaruh pada hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Akuntansi. Maka dari itu, metode *drill* memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Akuntansi.

4.4.4.3 Hubungan positif antara kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Akuntansi.

Hipotesis penelitian :

H₀ : tidak terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Akuntansi.

H₁ : terdapat pengaruh positif antara kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Akuntansi.

Dasar pengambilan keputusan:

Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H₀ ditolak.

Nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H₀ diterima.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi sederhana dengan uji korelasi *Spearman Rank*, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,821 yang berarti bahwa

terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kognitif, yakni hubungan yang positif dikarenakan koefisien korelasi positif. Koefisien korelasi 0,821 memiliki arti bahwa hubungan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar kognitif termasuk kategori memiliki hubungan positif yang mantap berdasarkan acuan interpretasi koefisien korelasi pada tabel 3.12 dan diperoleh nilai signifikansi hitung $0,00 <$ dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak.

Kemandirian belajar seperti yang diungkapkan oleh Wedemayer dalam Sandini dan Solihatin (2013) bahwa kemandirian belajar harus dimiliki oleh peserta didik supaya mereka mempunyai tanggungjawab dalam mengatur mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Kemampuan belajar dalam hal ini ialah pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan proses belajar yang tidak bergantung pada faktor guru, teman kelas, dan lain-lain (Fahratina, 2014). Dalam teori konstruktivisme mengatakan bahwa peserta didik harus membangun sendiri pengetahuannya (Huda, 2014), guru sebagai fasilitator memberikan materi pokok dan contoh soal untuk memaksimalkan pemahaman siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda, maka dari itu guru perlu memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan dirinya sendiri melalui strategi belajarnya sendiri. Artinya di dalam proses pembelajaran peserta didik dapat mengembangkan kemampuan belajar melalui usaha sendiri untuk meningkatkan hasil belajar kognitifnya. Melalui penelitian ini dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi lebih dapat memahami pelajaran dan mengerjakan soal-soal latihan jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010) yakni salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yakni kemandirian belajar. Maka dari itu,

kemandirian belajar memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Akuntansi.

Melihat dari kisah penciptaan, manusia sudah diberikan tanggung jawab untuk mengelola taman eden. Allah memberikan tanggung jawab dan menuntut kemandirian manusia untuk mengelola taman eden. Terdapat dua hal penting pada saat penciptaan manusia di taman eden yakni diciptakan sesuai gambar Allah dan perintah yang diberikan kepada gambar dan rupa Allah. Diciptakan sesuai dengan gambar Allah berarti manusia memiliki gambaran fisik yang sama dengan Penciptanya serta kuasa atas semua ciptaan Allah yang lainnya, dari hal ini dapat dikatakan bahwa manusia adalah makhluk dependen, yang berarti manusia walaupun memiliki kuasa atas ciptaan Allah yang lain namun ia masih bergantung pada Allah sebagai penciptanya. Kemudian perintah yang diberikan Allah kepada manusia yakni beranak cucu dan taklukkanlah bumi, artinya Allah memberikan tanggung jawab kepada manusia untuk mengatur dirinya sendiri dan juga memelihara makhluk ciptaan Allah yang lain, hal ini dapat dikatakan bahwa manusia sebagai makhluk independen, arti manusia memiliki kehendak bebas atau kemandirian untuk mengatur dirinya dan ciptaan lainnya. Namun yang perlu diingat bahwa Allah menuntut manusia sebagai makhluk dependen harus menjadi dasar untuk bertindak sebagai makhluk independen, artinya kebergantungan pada Allah harus menjadi dasar manusia untuk mengelola dan menguasai bumi sehingga hasil dari segalanya dikembalikan menjadi kemuliaan Allah dan bukan kemuliaan manusia. Hasil dari pekerjaan manusia dalam mengelola bumi dikembalikan menjadi milik kepunyaan Allah dan bukan manusia karena segala sesuatu adalah milik Allah dan manusia hanya menjaga dan mengembangkan apa yang Allah percayakan.

4.4.4.4 Hubungan positif antara metode *drill* dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Akuntansi.

Hipotesis penelitian :

H₀ : tidak terdapat hubungan positif antara metode *drill* dan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Akuntansi.

H₁ : terdapat pengaruh positif antara metode *drill* dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Akuntansi.

Dasar pengambilan keputusan:

Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H₀ ditolak.

Nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H₀ diterima.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 28,504 lebih besar daripada nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan (df)=2 dan (n-k-1)= 38 dengan tingkat signifikansi $\alpha= 0,05$ adalah sebesar 3,25 sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% variabel metode *drill* dan kemandirian siswa secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikansi terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Akuntansi. Sementara nilai signifikansi yang diperoleh $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan H₀ ditolak.

Hasil belajar kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif (Suprahatiningrum, 2013). Sejalan dengan itu Slameto (2010) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa, yakni lingkungan sosial dan non sosial seperti metode yang digunakan guru untuk mengajar, sedangkan faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yakni jasmai dan rohani, termasuk di

dalamnya yaitu kemandirian belajar. Metode mengajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *drill*. Adapun indikator yang digunakan untuk menggunakan metode *drill* pada penelitian ini yakni, menjelaskan materi pelajaran, hal ini penting agar siswa memiliki pemahaman konsep mengenai topik dan mengetahui tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Akuntansi di sekolah XYZ sebagian besar siswa memiliki kemandirian dalam belajar, hal ini terlihat dari saat guru menjelaskan dan memberikan contoh, siswa memiliki inisiatif untuk mencatat tanpa diperintah atau dianjurkan. Hal ini sejalan dengan indikator yang digunakan pada variabel kemandirian belajar yakni hasrat untuk belajar dan melakukan kontrol diri. Ketika diberikan soal latihan, siswa terlihat berusaha untuk mengerjakannya sendiri terlebih dahulu, jika mengalami kesulitan barulah siswa bertanya kepada guru ataupun mendiskusikannya dengan teman, hal ini mencakup indikator kedua dan ketiga pada variabel metode *drill* yakni memberikan contoh-contoh soal serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Begitupula pada indikator variabel kemandirian belajar yakni hasrat untuk belajar dan memiliki kepercayaan diri. Kemandirian belajar siswa juga terlihat saat mereka memanfaatkan buku paket untuk mencari sumber dalam mengembangkan pemahaman mereka, begitupula jika diberikan latihan soal berupa pekerjaan rumah (PR) mereka mengerjakannya dengan sungguh yang terbukti pada skor yang mereka terima.

Dari pemaparan diatas jelas terlihat bahwa metode *drill* yang dilakukan pada mata pelajaran Akuntansi di sekolah XYZ memiliki hubungan dengan kemandirian belajar siswa. Guru sebagai fasilitator akan memberikan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa maupun mata pelajaran untuk membantu meningkatkan keberhasilan siswa dalam hal ini hasil belajar kognitif

siswa, namun hal ini tentu harus sejalan dengan faktor internal dari siswa itu sendiri.

Alkitab menceritakan kisah penciptaan dimana Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang bergantung sepenuhnya pada Allah sebagai sang pencipta dan juga makhluk yang diciptakan segambar dan serupa dengan Allah dengan kuasa dan tanggung jawab untuk menguasai dan memelihara bumi. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa Allah memberikan kepada manusia kemandirian untuk mengelola ciptaanNya yang lainnya untuk kemuliaan nama Allah. Kemudian pada amanat agung, Tuhan Yesus mengajar dan mendidik murid-murid secara terus-menerus dan mempersiapkan murid-muridnya untuk menjadi pelayan utama dalam menyebarkan Injil ke seluruh dunia, kemudian pergi dan mengutus para murid. Para rasul yang selama ini melihat langsung tubuh jasmani Kristus harus pergi seorang diri untuk menyebarkan Injil keseluruh dunia. Lagi-lagi Alkitab menceritakan bahwa Allah memberikan tanggung jawab kepada manusia untuk meneruskan pekerjaan Allah di dunia. Pekerjaan yang diberikan Allah membutuhkan ketaatan untuk belajar secara terus-menerus sampai manusia mengerti kehendak Allah. Ketaatan untuk belajar mengerti kehendak Allah membutuhkan kemandirian manusia untuk belajar (kemauan untuk belajar) sehingga dalam melakukan pekerjaan Allah, manusia menghasilkan hasil untuk dikembalikan menjadi kemuliaan nama Allah.

4.4.4.5 Koefisien determinasi (*R-square*)

Nilai *R-square* berdasarkan hasil uji regresi linear berganda adalah sebesar 0,600. Hal ini berarti bahwa sebesar 60% hasil belajar kognitif siswa memiliki hubungan dengan metode *drill* dan kemandirian belajar siswa. Sedangkan 40% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti fasilitas belajar sekolah yang mendukung proses pembelajaran seperti bahan ajar dan fasilitas belajar sekolah, kompetensi

guru dalam mengajar, pergaulan dengan teman sebaya, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa baik dari dalam maupun luar.

